

TAMAN BACA MASYARAKAT “SAUDARA PUSTAKA”: INOVASI PROGRAM LITERASI MASYARAKAT DESA OLEH PUSTAKAWAN PERGURUAN TINGGI

Khoirul Anwar

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: khoirul.anwar@unisma.ac.id

Abstrak

Taman Baca Masyarakat (TBM) “Saudara Pustaka” merupakan inovasi literasi desa yang digagas pustakawan perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya literasi baca dan digital di masyarakat desa akibat keterbatasan akses informasi, infrastruktur, dan budaya literasi. Tujuan kegiatan adalah membangun ekosistem literasi berbasis komunitas yang inklusif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa TBM mampu meningkatkan minat baca dan literasi digital dasar melalui penyediaan bahan bacaan variatif, kelas literasi digital, literasi tematik berbasis agama dan budaya lokal, serta pelibatan generasi muda sebagai relawan. Program ini tidak hanya menghadirkan ruang belajar yang partisipatif, tetapi juga menjadi model pemberdayaan literasi desa yang menjembatani kesenjangan informasi dan teknologi.

Kata Kunci:

literasi masyarakat; taman baca masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan literasi masyarakat desa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memberdayakan sumber daya manusia, dan memperkuat ketahanan sosial. Namun, masyarakat desa masih menghadapi sejumlah kendala mendasar, antara lain keterbatasan akses terhadap sumber informasi, minimnya fasilitas belajar, serta rendahnya pendampingan literasi yang sesuai dengan konteks lokal. Kondisi tersebut semakin kompleks di era perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), yang menuntut keterampilan literasi digital sejak usia dini.

Literasi digital merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki masyarakat abad ke-21 (OECD, 2021). Literasi pada era digital tidak lagi hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kecakapan dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak serta kontekstual. Sedangkan literasi informasi menuntut kemampuan memahami struktur dan kredibilitas informasi dalam lingkungan digital yang dinamis (Julien dan Genuis, 2021). Dalam konteks masyarakat marginal,

diperlukan intervensi berbasis komunitas agar kelompok tersebut tidak tertinggal dalam arus transformasi digital global (Hinrichsen dan Coombs, 2020).

Pustakawan perguruan tinggi memiliki potensi besar sebagai fasilitator dan agen perubahan sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan pustakawan dalam literasi publik tidak hanya memperluas fungsi perpustakaan, tetapi juga menjembatani kesenjangan informasi antarwilayah (Snaveley, 2022). Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal dapat diwujudkan melalui pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai sarana literasi berbasis komunitas. Model literasi berbasis komunitas yang memadukan sumber daya pendidikan dengan nilai budaya setempat dapat menciptakan ruang belajar yang lebih adaptif dan berkelanjutan (Kurbanoglu et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan mengkaji kontribusi pustakawan perguruan tinggi dalam pengembangan literasi masyarakat desa, mengidentifikasi inovasi literasi yang dikembangkan, serta menilai dampak program terhadap peningkatan kapasitas literasi anak-anak dan remaja. Taman Baca Masyarakat “Saudara Pustaka” yang berdiri di Desa Karangduren, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, menjadi contoh nyata bagaimana pustakawan akademik berperan dalam membangun ekosistem literasi yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat desa sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Lokasi kegiatan dipusatkan di Desa Karangduren, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, yang dipilih karena memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi, namun menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber informasi, minimnya fasilitas bacaan, serta rendahnya pendampingan literasi digital. Solusi yang ditawarkan adalah mendirikan dan mengembangkan Taman Baca Masyarakat (TBM) “Saudara Pustaka” sebagai pusat literasi berbasis komunitas yang mengintegrasikan literasi dasar, literasi digital, serta penguatan nilai budaya dan agama.

Tahap pertama kegiatan adalah identifikasi kebutuhan literasi melalui observasi lapangan, diskusi dengan tokoh masyarakat, dan wawancara dengan warga. Tahap ini menghasilkan gambaran nyata tentang permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja akibat dari keterbatasan fasilitas buku, pengaruh gadget dan rendahnya budaya literasi di lingkungan desa. Tahap berikutnya adalah perencanaan program literasi yang melibatkan pustakawan perguruan tinggi bersama masyarakat desa untuk merancang kegiatan sesuai kebutuhan lokal, seperti penyediaan koleksi buku yang relevan, kelas literasi digital dasar, serta kegiatan literasi berbasis budaya. Selanjutnya dilakukan tahap pendirian TBM “Saudara Pustaka” sebagai ruang belajar bersama yang dikelola secara kolaboratif antara pustakawan, pemuda

desa, dan relawan literasi untuk menjalankan program literasi dalam mengatasi rendahnya literasi.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada penyediaan sarana dan prasarana bacaan, penyelenggaraan kelas literasi tematik, serta pendampingan digital yang mengajarkan keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi untuk mengakses informasi. Selain itu, generasi muda desa dilibatkan sebagai relawan agar terbentuk rasa memiliki dan keberlanjutan program. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui diskusi kelompok terarah, refleksi bersama masyarakat, serta monitoring perkembangan minat baca dan keterampilan literasi digital. Dengan tahapan tersebut, solusi yang ditawarkan tidak hanya menjawab permasalahan keterbatasan akses informasi, tetapi juga menciptakan model pengembangan literasi berbasis komunitas yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil TBM

Taman Baca Masyarakat (TBM) Saudara Pustaka merupakan inovasi literasi berbasis komunitas yang digagas oleh pustakawan perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. TBM ini terletak di Desa Karangduren, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, sebuah wilayah dengan akses literasi yang terbatas dan kebutuhan tinggi terhadap sumber belajar yang kontekstual. Bermula pada tahun 2020 dari sebuah kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak SD/MI setempat. Seiring dengan meningkatnya partisipasi anak-anak dan dukungan warga, terbentuklah TBM Saudara Pustaka sebagai wadah literasi yang lebih sistematis. Nama "Saudara Pustaka" mengandung makna filosofi: Saudara merepresentasikan kehangatan dan kebersamaan, sementara Pustaka adalah simbol ilmu pengetahuan, menjadikan buku sebagai teman yang mendampingi perjalanan anak-anak menuju masa depan yang produktif.



Gambar 1. Struktur Organisasi

TBM Saudara Pustaka sejalan dengan pengertian TBM sebagai pusat literasi nonformal berbasis komunitas (Perpustakaan Nasional RI, 2020). Kehadiran TBM ini memperkuat pendekatan community-based literacy, di mana proses belajar tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga dalam konteks sosial

masyarakat. Dalam hal ini, TBM menjadi ruang inklusif yang memungkinkan transformasi sosial melalui literasi dalam konsep critical pedagogy (Freire, 2020).

Tabel 1. Profil taman baca masyarakat

Nama Lembaga	TBM Saudara Pustaka
NPP	3507194J0000001
Tahun Berdiri	2020 (resmi menjadi TBM sejak 2024)
Alamat	Jl. Karangduren Gg. 1B RT 2 RW 1 Pakisaji
Telp/ WA	085604700141
Pendiri/ Ketua	Khoirul Anwar, S.I.Pust.
Jumlah judul buku	± 2.000 buku
Jumlah eksemplar buku	± 2.500 eks
Gambaran umum koleksi	Koleksi anak-anak, fiksi remaja, ensiklopedia, keagamaan dan umum
Sumber Koleksi	Koleksi pribadi, hibah dari Perpustakaan Nasional RI dan donasi antar komunitas TBM Malang Raya
Fasilitas	Ruang baca, meja baca, rak buku, wifi, komputer/ laptop, dll
Ukuran ruang	6x7 m2
Mitra/ komunitas	FKTBM Malang Raya, Forum TBM Jawa Timur, Mafindo Malang Raya, Perkomas (Persatuan Komunitas Malang Selatan)
Media sosial	Website : mascoy.web.id IG: @alfatih_cell YT: literasimascosy

Implementasi Program Literasi

Sebagai pusat literasi berbasis komunitas, TBM “Saudara Pustaka” terus menghadirkan inovasi kegiatan yang kontekstual dan adaptif sesuai kebutuhan masyarakat desa. Inovasi ini mencakup pendekatan integratif antara literasi baca tulis, literasi digital, pelestarian budaya lokal, dan penguatan karakter anak-anak serta remaja desa.

Adapun beberapa program inovasi dari TBM Saudara Pustaka, sebagai berikut:

Bimbingan belajar kelompok

Sejak awal berdirinya, program bimbingan belajar (bimbel) telah menjadi salah satu program unggulan TBM Saudara Pustaka yang ditujukan bagi siswa tingkat SD/MI. Program ini dirancang tidak hanya untuk membantu anak-anak dalam memahami mata pelajaran sekolah, tetapi juga untuk membentuk karakter spiritual mereka melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dari hari Senin hingga Jumat, pukul 18.00 s.d 20.00 WIB. Dalam sesi bimbel, peserta mendapatkan pendampingan belajar materi sekolah oleh relawan dan fasilitator literasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-Qur’an menggunakan metode “Ummi”, yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur’an yang menekankan tartil, tajwid, dan penguatan makharijul huruf secara sistematis. Melalui sinergi antara bimbingan akademik dan spiritual ini, TBM Saudara Pustaka berharap mampu mencetak generasi muda desa yang cerdas, berakhlak, dan berwawasan luas.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar

Satu Minggu Satu Cerita

Program ini dirancang untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan kecintaan terhadap literasi di kalangan anak-anak melalui penyediaan Buku Bacaan Bermutu (BBB) dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang saat ini menjadi bagian dari koleksi utama TBM Saudara Pustaka. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu, dengan peserta yang bergiliran agar setiap anak mendapatkan pengalaman membaca yang optimal dan menyenangkan. Dalam sesi ini, anak-anak tidak hanya membaca buku bersama, tetapi juga didorong untuk membuat cerita ulang atau resensi sederhana dari buku yang telah mereka baca. Ini menjadi bagian dari pembiasaan berpikir kritis, menulis, dan mengekspresikan ide. Harapannya, melalui program ini anak-anak akan terbiasa membaca, serta memiliki kemampuan untuk merefleksikan isi bacaan secara kreatif dan komunikatif, sehingga budaya literasi benar-benar tumbuh dari bawah.



Gambar 3. Hibah buku dari perpustnas

Kelas literasi digital

Dalam menjawab tantangan zaman dan derasnya arus transformasi digital, TBM Saudara Pustaka menyelenggarakan berbagai program kelas literasi berbasis teknologi sebagai wujud adaptasi generasi muda desa terhadap perubahan. Program ini bertujuan mengembangkan kemampuan generasi desa untuk berpikir kreatif, produktif, dan memanfaatkan teknologi secara positif.

Beberapa kegiatan inovatif yang dilaksanakan antara lain: 1) Pelatihan desain grafis menggunakan Canva, 2) Dasar-dasar pengeditan video untuk media sosial atau kampanye literasi, 3) Pengenalan perangkat digital, termasuk perangkat lunak penunjang pembelajaran.

Tak hanya itu, TBM Saudara Pustaka juga sedang mengembangkan sarana digital melalui website resmi yang akan dilengkapi dengan: 1) Integrasi dengan katalog digital berbasis SLiMS (Senayan Library Management System), 2) Pengembangan koleksi e-book literasi anak dan remaja 3) Layanan chatbot sebagai asisten virtual informasi koleksi dan kegiatan TBM.

Sebagai tambahan inovasi, teknologi Text-to-Speech juga nantinya akan dikembangkan dalam website untuk membantu anak-anak menikmati cerita dalam bentuk suara ekspresif dan menyenangkan. Fitur ini sangat berguna terutama bagi anak-anak yang belum lancar membaca, karena mereka tetap bisa memahami isi cerita secara utuh melalui pendekatan audio interaktif.



Gambar 4. Kegiatan kelas literasi digital

Kelas Tematik

Sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem literasi yang menyenangkan dan variatif, TBM Saudara Pustaka secara rutin menyelenggarakan Kelas Tematik Akhir Pekan. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dengan kelas literasi digital, sehingga anak-anak dapat menikmati pembelajaran tematik yang seimbang antara kreativitas dan teknologi.

Beberapa kegiatan dalam kelas tematik ini antara lain: 1) Kelas Menulis dan Mewarnai: Melatih keterampilan motorik halus, imajinasi, dan kemampuan mengekspresikan diri melalui gambar dan tulisan. 2) Kelas Cerita Rakyat: Menghidupkan kembali budaya lokal dan memperkuat nilai-nilai moral melalui dongeng dan cerita tradisional nusantara. 3) Kelas Eksperimen Sains Sederhana: Mengenalkan konsep sains dengan cara menyenangkan dan praktis, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan berpikir ilmiah sejak dini.

Program ini memberikan ruang belajar yang menyenangkan dan bermakna, sekaligus memperkuat karakter anak melalui pendekatan tematik yang sesuai dengan usia dan minat mereka.



Gambar 5. Kegiatan kelas tematik

Pelestarian Budaya Lokal

Sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal, TBM Saudara Pustaka menyelenggarakan program khusus yang mengajak anak-anak untuk mengenal dan memainkan permainan tradisional seperti egrang, gobak sodor, lompat karet, dakon (congklak), engklek (jebak), dan gasing. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, sportivitas, kreativitas, serta membangun kebersamaan antarsesama anak di lingkungan mereka. Untuk menyelenggarakan program ini secara konsisten dan berkelanjutan, TBM Saudara Pustaka menjalin kolaborasi dengan Sorbon Peniwen Malang, sebuah komunitas budaya yang memiliki fokus dalam revitalisasi permainan tradisional anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mencintai budaya bangsa, menghargai warisan leluhur, serta terlibat langsung dalam menjaga identitas lokal yang mulai terpinggirkan oleh arus budaya global.



Gambar 6. Kegiatan pelestarian budaya lokal

Relawan Literasi

Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dan regenerasi penggerak literasi, TBM Saudara Pustaka memfasilitasi pembentukan relawan literasi dari kalangan remaja desa. Program ini bertujuan melibatkan pemuda secara aktif dalam memajukan gerakan literasi di lingkungannya.

Para remaja ini dilatih untuk menjadi: 1) Pendamping kegiatan literasi seperti kelas bimbingan belajar, membaca cerita, dan kelas tematik. 2) Fasilitator

pelatihan digital, seperti Canva dan pengenalan teknologi dasar. 3) Penggerak komunitas, yang mendorong terciptanya budaya membaca di rumah dan lingkungan.

Tabel 2. Daftar Relawan TBM

No	Nama Lengkap	Usia	Pendidikan Terakhir	Tugas Utama	Status Keaktifan	Keterangan Tambahan
1	Ahmad Ariel	21	SMK	Pendamping Bimbel & Ngaji	Aktif	Alumni Bimbel
2	Nur Anisa	19	SMK	Admin & Penanggungjawab 1 minggu 1 cerita	Aktif	Alumni Bimbel
3	Sulthon	19	SMA	Dokumentasi dan PJ Kelas Tematik	Aktif	Alumni Bimbel
4	Putri Annaya	16	SMP	Pengolahan koleksi	Aktif	Alumni Bimbel
5	Rama Putra	19	SMK	Pendamping Permainan Tradisional	Aktif	Alumni Bimbel
6	Erlangga Setya Budi	26	S1 Ilmu Perpustakaan	Teknisi Digital & TTS Chatbot	Aktif	Rekan kerja
7	Fajar Rizki	26	S1 Ilmu Perpustakaan	Koord. Koleksi dan Fasilitator Canva	Aktif	Rekan kerja
8	Cholipatin Ardianah	24	D3 Ilmu Perpustakaan	Koord. relawan	Aktif	Rekan kerja
9	Rena Aprilia	27	S1 Ilmu Perpustakaan	Koord. Program Literasi TBM	Aktif	Rekan kerja

Pelatihan diberikan secara bertahap, mencakup literasi dasar, komunikasi publik, pengelolaan kegiatan, dan penggunaan teknologi informasi sederhana. Mereka juga dibekali nilai-nilai kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab sosial. Program relawan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pemuda desa, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program literasi melalui model dari, oleh, dan untuk masyarakat desa.



Gambar 7. Kegiatan Relawan

Peran Pustakawan Perguruan Tinggi

Pustakawan perguruan tinggi memiliki kapasitas intelektual dan keahlian dalam pengelolaan informasi yang tidak hanya bermanfaat di lingkungan akademik, tetapi juga sangat relevan untuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks TBM “Saudara Pustaka”, peran pustakawan berkembang melampaui

tugas-tugas administratif dan teknis menjadi agen perubahan sosial yang aktif mentransformasikan ilmu pengetahuannya untuk pemberdayaan masyarakat desa. Melalui pendampingan literasi yang dilakukan secara langsung, pustakawan menunjukkan kontribusi strategis dalam menciptakan ekosistem belajar yang inklusif, partisipatif, dan kontekstual, khususnya bagi anak-anak dan remaja di daerah dengan akses informasi yang terbatas. Inisiatif ini sekaligus menjadi praktik nyata *community engagement* berbasis literasi yang menggambarkan integrasi antara pengetahuan akademik, kepedulian sosial, dan tindakan nyata.

TBM "Saudara Pustaka" menjadi wadah kolaboratif antara pustakawan, akademisi, dan masyarakat, di mana inovasi program dirancang untuk menjawab kebutuhan lokal melalui pendekatan literasi dasar dan pengenalan teknologi secara sederhana. Pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis AI secara bertahap menunjukkan arah literasi digital yang mulai ditanamkan sejak dini. Dalam hal ini, TBM berfungsi sebagai gerbang awal menuju pemanfaatan sistem perpustakaan cerdas berbasis AI yang kini berkembang di lingkungan perguruan tinggi. Sinergi ini menggambarkan kesinambungan literasi antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat desa. Di satu sisi, TBM memperkuat fondasi literasi fungsional dan etika informasi, sementara di sisi lain, perpustakaan akademik berbasis AI mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan kecakapan digital. Dengan adanya pondasi kuat dari TBM, masyarakat desa akan lebih siap menyambut transformasi informasi tanpa terjerumus dalam ketimpangan digital. Oleh sebab itu, peran pustakawan dalam konteks ini tidak hanya sebatas fasilitator informasi, tetapi juga sebagai katalis perubahan sosial dan agen pemerataan akses literasi di era digital.

Dampak Program terhadap Peningkatan Literasi

Program literasi yang dikembangkan oleh TBM Saudara Pustaka telah memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karakter, dan keterampilan masyarakat desa Karangduren, khususnya anak-anak dan remaja. Inovasi kegiatan yang dijalankan tidak hanya berfokus pada penguatan literasi baca-tulis, tetapi juga merambah pada aspek digital, sosial, dan budaya.

Dampak pertama yang terlihat adalah meningkatnya minat baca dan kegemaran literasi di kalangan anak-anak. Kegiatan Bimbingan Belajar mampu membuat anak-anak menjadi lebih sadar akan tanggungjawab belajar, apalagi TBM Saudara Pustaka juga memberikan apresiasi bagi anak-anak yang mendapatkan prestasi disekolahnya. Hal itu menjadikan motivasi dan budaya gemar membaca lebih hidup dalam jiwa anak. Program pendukung lain, seperti Satu Minggu Satu Cerita yang didukung oleh koleksi Buku Bacaan Bermutu (BBB) dari Perpustakaan Nasional RI juga mampu mendorong anak-anak untuk terlibat aktif dalam membaca dan bercerita, sehingga menumbuhkan kecintaan terhadap buku sejak dini. Hal ini menjadi pondasi penting dalam peningkatan literasi dasar. Selanjutnya, kegiatan kelas literasi digital yang meliputi pelatihan desain grafis menggunakan Canva, editing video sederhana, serta pengenalan media digital

lainnya memberikan bekal keterampilan abad 21 kepada remaja. Mereka mulai mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan pendidikan masa depan.

Dari sisi penguatan karakter dan budaya sosial, kegiatannya seperti bimbingan mengaji Alqur'an dan pelestarian permainan tradisional (egrang, gobak sodor, lompat karet, dakon/ congklak, engklek, dan gasing) turut membentuk kepribadian yang kolaboratif, santun, serta mencintai budaya lokal. Permainan tradisional juga berfungsi sebagai sarana edukatif untuk membangun interaksi sosial yang sehat dan aktif. Selain itu, keberhasilan pembentukan relawan literasi remaja menandai tumbuhnya kesadaran kolektif dari generasi muda untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Para relawan tidak hanya berperan sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai agen perubahan lokal yang aktif dalam merancang dan menjalankan program TBM.

Secara keseluruhan, TBM Saudara Pustaka telah menjadi wahana transformasi sosial berbasis literasi yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan masyarakat desa. Pendekatan berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan profesionalisme pustakawan dan pemanfaatan teknologi sederhana menjadikan TBM ini sebagai model pemberdayaan yang patut dikembangkan secara lebih luas.

Analisis dan Evaluasi

Taman Baca Masyarakat (TBM) "Saudara Pustaka" merupakan sebuah inisiatif inovatif yang digagas oleh pustakawan perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Inovasi ini hadir sebagai respons terhadap ketimpangan akses informasi, rendahnya budaya baca, dan terbatasnya literasi digital di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Karangduren, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. TBM ini menunjukkan kekuatan utama pada model pengembangan literasi yang bersifat inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Perpaduan antara pendekatan berbasis komunitas, dukungan teknologi sederhana seperti chatbot dan katalog digital, serta integrasi budaya lokal seperti pengenalan permainan tradisional, menjadikan TBM ini sebagai ruang belajar yang unik dan kontekstual.

Salah satu kekuatan TBM "Saudara Pustaka" adalah keterlibatan langsung pustakawan akademik yang membawa pendekatan ilmiah dalam praktik literasi di akar rumput. Hal ini memberi nilai tambah berupa dokumentasi program yang terstruktur dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai model replikasi di daerah lain. Penggunaan koleksi digital dan layanan informasi interaktif juga menandai adanya transformasi layanan perpustakaan tradisional ke arah yang lebih adaptif terhadap era digital. Di sisi lain, keberhasilan program ini juga sangat ditunjang oleh partisipasi aktif masyarakat, khususnya relawan muda yang berperan sebagai fasilitator literasi.

Namun demikian, TBM ini masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan ruang, kurangnya tenaga pendamping profesional, serta belum meratanya pemahaman dan akses terhadap teknologi digital di kalangan masyarakat desa. Keberlanjutan program juga menjadi isu penting yang perlu

mendapat perhatian, baik dari aspek pendanaan, pengelolaan, maupun dukungan kebijakan dari pemerintah desa maupun lembaga pendidikan tinggi.

Peluang besar terbuka bagi TBM ini untuk dikembangkan sebagai mitra strategis dalam program-program nasional terkait literasi digital, inklusi sosial, dan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya lokal. TBM "Saudara Pustaka" juga memiliki potensi sebagai pusat pengembangan ekonomi kreatif berbasis literasi, serta wahana pembentukan karakter generasi muda melalui perpaduan antara pendidikan formal, nonformal, dan nilai-nilai lokal.

Secara keseluruhan, TBM "Saudara Pustaka" mencerminkan bagaimana peran pustakawan perguruan tinggi dapat melampaui batas institusi akademik dan menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Model ini layak dijadikan praktik baik dalam pengembangan literasi desa yang berakar kuat pada kebutuhan lokal, adaptif terhadap teknologi, dan mampu menjawab tantangan literasi era digital secara kontekstual.

KESIMPULAN

Taman Baca Masyarakat (TBM) Saudara Pustaka merupakan wujud nyata inovasi literasi masyarakat desa yang lahir dari inisiatif pustakawan perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif, TBM ini berhasil mentransformasi ruang belajar informal menjadi pusat literasi yang inklusif, adaptif, dan berbasis komunitas. Kegiatan-kegiatan seperti bimbingan belajar, pengenalan literasi digital, pelestarian budaya lokal melalui permainan tradisional, serta penguatan peran relawan remaja, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan karakter generasi muda di Desa Karangduren. Meskipun demikian, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa, institusi pendidikan, komunitas literasi, dan mitra swasta, terutama dalam hal pendanaan, pelatihan relawan, serta penyediaan infrastruktur dan sarana teknologi. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk menilai efektivitas program dan menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Ke depan, TBM Saudara Pustaka berpotensi berkembang menjadi Pusat Pembelajaran Masyarakat (PUSPAS) berbasis teknologi yang menyediakan layanan literasi fisik dan digital, serta memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung pembelajaran mandiri. Dengan demikian, TBM Saudara Pustaka dapat menjadi model literasi desa yang berkelanjutan, inspiratif, dan replikatif bagi wilayah lain dalam upaya memperkuat budaya literasi nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Perpustakaan Nasional RI. (2022). Petunjuk teknis bantuan koleksi Buku Bacaan Bermutu (BBB). Jakarta: Perpustnas RI. <https://jdih.perpusnas.go.id/>
- Anwar, K. (2025). Pemberdayaan Literasi Masyarakat Desa Melalui Sinergi Pustakawan Perguruan Tinggi dan Taman Baca Masyarakat: Empowering Village Community Literacy Through Synergy Between

- University Librarians and Community Reading Parks. Libratech: Library Archives and Technology, 1(1), 1-14.
- Fitriyah, N., Isnaini, M., & Marlina, N. (2025). Pendampingan Peningkatan Kebermanfaatan Pojok Baca Desa sebagai Upaya Menumbuhkan Kembangkan Minat Baca pada Anak. *Warta LPM*, 85-93.
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program literasi digital untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di desa sedayu, muntilan, magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156-166. <https://doi.org/10.31603/ce.4259>
- Khadijah, C. (2019). Transformasi perpustakaan untuk generasi millennial menuju revolusi industri 4.0. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 12(2), 59-78.
- Rustan, E., & Munawir, A. (2020). Eksistensi Permainan Tradisional Edukatif Pada Generasi Digital Natives. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 181-196.
- Abyya, N. A. (2025). Analisis dampak perubahan sosial program “Gelis Maca” pada taman baca di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal ilmu informasi, perpustakaan dan kearsipan*, 23(1), 5.